

Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 2 Konda

INFO PENULIS	ARTIKEL
Dewi Sapira Universitas Sulawesi Tenggara dhewisapira25@gmail.com Ahmad Rustam Universitas Sulawesi Tenggara Ahmad.rustam1988@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 4, No. 3 Desember 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sapira, D., & Rustam, A. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 2 Konda. *Arus Jurnal Pendidikan*, 4(3), 101-116.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru wali kelas III dan enam orang siswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang belum lancar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa dilakukan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran selama 10–15 menit, penggunaan pojok baca, pemberian motivasi, penerapan membaca nyaring, serta pemberian tugas membaca. Faktor pendukung meliputi adanya kegiatan literasi yang terjadwal, ketersediaan pojok baca, dukungan orang tua, serta ketertarikan sebagian siswa terhadap kegiatan membaca. Sementara itu, faktor penghambat meliputi tingginya penggunaan gadget oleh siswa, keterbatasan bahan bacaan, rendahnya minat baca, serta kemampuan membaca siswa yang belum merata. Selain itu, ditemukan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru belum diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain memberikan motivasi kepada siswa, menjalin kerja sama dengan orang tua, menyediakan fasilitas membaca sederhana, serta memberikan tugas membaca di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa telah dilaksanakan, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam optimalisasi pelaksanaan pembelajaran dan penyediaan bahan bacaan yang lebih bervariasi.

Keywords: Strategi Guru, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze teacher strategies in fostering reading interest in third-grade students at Konda 2 Elementary School. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The subjects consisted of one third-grade homeroom teacher and six students, selected purposively based on the consideration that these students had sub-fluent reading skills. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source triangulation and technical triangulation. The results showed that teacher strategies in fostering students' reading interest included encouraging reading habits for 10–15 minutes before class, using reading corners, providing motivation, implementing read-alouds, and assigning reading assignments. Supporting factors included scheduled literacy activities, the availability of reading corners, parental support, and some students' interest in reading. Meanwhile, inhibiting factors included high levels of gadget use by students, limited reading materials, low reading interest, and uneven student reading ability. Furthermore, it was found that teachers' Lesson Implementation Plans (RPPs) were not optimally implemented in the learning process. Teachers' efforts to overcome these obstacles include motivating students, collaborating with parents, providing simple reading facilities, and assigning reading assignments at home. Based on the research results, it can be concluded that teachers' strategies for fostering students' interest in reading have been implemented, but still need improvement, particularly in optimizing learning implementation and providing a wider variety of reading materials.

Keywords: teacher strategies, reading interest, elementary school students

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan memahami berbagai konsep pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dibangun sejak usia dini melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Menurut Dalman (2013), membaca merupakan proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis, sedangkan Somadayo (2011) menjelaskan bahwa membaca tidak hanya bertujuan memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan menafsirkan informasi secara kritis. Dengan demikian, minat membaca menjadi faktor penting yang harus ditumbuhkan agar peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang positif.

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela yang didorong oleh rasa senang, kebutuhan, dan keinginan memperoleh informasi. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memiliki kemampuan memahami materi yang lebih baik, serta menunjukkan prestasi belajar yang lebih optimal dibandingkan peserta didik yang memiliki minat baca rendah. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi peserta didik dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar. Menurut Mumpuni (2019), minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan bahan bacaan yang menarik.

Peningkatan minat baca menjadi salah satu perhatian dalam dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah melalui berbagai kebijakan, salah satunya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), berupaya membangun budaya membaca sejak jenjang pendidikan dasar. Program tersebut bertujuan membiasakan peserta didik membaca sebelum pembelajaran, meningkatkan kemampuan literasi, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan membaca. Setiawan et al. (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar

memiliki budaya literasi yang berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut memerlukan dukungan seluruh warga sekolah, terutama guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam membangun budaya membaca di kelas. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Hasibuan dan Ain (2024) menyatakan bahwa strategi guru yang dirancang secara kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Pendapat tersebut diperkuat oleh Panjaitan dan Kuntarto (2023) yang menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk membaca secara aktif melalui berbagai kegiatan literasi yang menyenangkan.

Berbagai strategi dapat diterapkan guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, kegiatan membaca nyaring (*read aloud*), pemberian motivasi, serta penugasan membaca di sekolah maupun di rumah. Keberadaan pojok baca di kelas menjadi salah satu sarana yang dapat meningkatkan akses peserta didik terhadap bahan bacaan. Fauzan et al. (2021) menjelaskan bahwa pojok baca memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara mandiri sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca. Hasil penelitian Saputri et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca secara optimal mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah.

Selain strategi pembelajaran yang diterapkan guru, keberhasilan menumbuhkan minat baca juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Amelia dan Kurniawan (2020) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga yang memberikan contoh kebiasaan membaca serta menyediakan bahan bacaan yang memadai akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan minat baca peserta didik. Di sisi lain, Banowati et al. (2023) menjelaskan bahwa rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh keterbatasan koleksi buku, kurangnya motivasi, serta meningkatnya penggunaan perangkat digital sebagai media hiburan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam membangun budaya membaca di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Konda, diperoleh informasi bahwa minat baca peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Sebagian peserta didik hanya membaca ketika memperoleh arahan dari guru, sedangkan kebiasaan membaca secara mandiri masih relatif rendah. Meskipun sekolah telah menyediakan pojok baca dan melaksanakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran, pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu membentuk budaya membaca yang berkelanjutan. Selain itu, kemampuan membaca peserta didik yang beragam, keterbatasan bahan bacaan, serta tingginya penggunaan gawai menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar kegiatan literasi dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan minat baca siswa. Dasar permasalahan ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Anda di SD Negeri 2 Konda.

Penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca telah banyak dilakukan. Zelpamailiani (2020) menyimpulkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin mampu meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar. Elendiana (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan motivasi dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpengaruh positif terhadap perkembangan budaya membaca peserta didik. Selanjutnya, Faridah et al. (2023) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca. Penelitian Sudarsono et al. (2025) dan Wati dan Perdana (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan meningkatkan minat baca tidak hanya ditentukan oleh program literasi sekolah, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas upaya meningkatkan minat baca di sekolah dasar, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas program literasi sekolah atau penggunaan media pembelajaran tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III melalui pendekatan penelitian

kualitatif dengan menganalisis bentuk strategi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan di SD Negeri 2 Konda masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menjadi research gap yang melatarbelakangi penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca peserta didik.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III di SD Negeri 2 Konda berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan strategi guru, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Konda, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena sekolah telah melaksanakan program literasi, namun masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya minat baca siswa sehingga relevan dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Informan penelitian terdiri atas guru kelas III sebagai informan utama serta enam orang siswa kelas III yang dipilih berdasarkan karakteristik kemampuan membaca dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 2 Konda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri 2 Konda telah menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar, kegiatan membaca nyaring (*read aloud*), pemberian motivasi kepada siswa, serta penugasan membaca di sekolah maupun di rumah. Strategi tersebut diterapkan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aktif dengan memanfaatkan berbagai media digital. Guru menggunakan video pembelajaran, presentasi interaktif, mesin pencari internet, serta platform pembelajaran digital untuk memperkaya materi IPS. Selain itu, guru membimbing peserta didik dalam memilih sumber informasi yang kredibel serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari internet. Ringkasan hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Strategi Guru

No	Strategi Guru	Hasil Temuan
1	Pembiasaan membaca	Guru membiasakan siswa membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2	Pemanfaatan pojok baca	Guru memanfaatkan pojok baca sebagai sarana membaca siswa di kelas.
3	Membaca nyaring(<i>read aloud</i>)	Guru membacakan bacaan kemudian siswa menyimak dan mendiskusikan isi bacaan.
4	Buku cerita bergambar	Guru menggunakan buku cerita bergambar untuk menarik perhatian siswa terhadap kegiatan membaca.
5	Pemberian motivasi	Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar gemar membaca.
6	Tugas membaca	Guru memberikan tugas membaca sebagai bentuk pembiasaan membaca.

Berdasarkan Tabel 1, pembiasaan membaca merupakan strategi yang paling sering dilakukan guru. Kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran bertujuan membentuk kebiasaan membaca siswa secara bertahap. Selama kegiatan berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa memilih buku bacaan yang tersedia di pojok baca sesuai minat mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca merupakan salah satu bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang efektif dalam membangun budaya literasi.

Selain pembiasaan membaca, guru memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar. Keberadaan pojok baca memudahkan siswa memperoleh bahan bacaan tanpa harus pergi ke perpustakaan. Guru juga menggunakan buku cerita bergambar sehingga siswa lebih tertarik membaca karena isi bacaan disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Temuan ini mendukung penelitian Fauzan et al. (2021) dan Saputri et al. (2022) yang menyatakan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca apabila dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Guru juga menerapkan kegiatan membaca nyaring (*read aloud*). Dalam kegiatan tersebut guru membacakan sebuah cerita kemudian siswa diminta menyimak, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman membaca, kemampuan berbicara, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, guru memberikan motivasi berupa pujian dan dorongan agar siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan membaca. Hasil tersebut sejalan dengan Hasibuan dan Ain (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

Informan	Kode	Intisari Pernyataan
Guru kelas III	GK-01	Guru menerapkan pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran, memanfaatkan pojok baca, kegiatan membaca nyaring (<i>read aloud</i>), penggunaan buku cerita bergambar, pemberian motivasi, dan tugas membaca sebagai strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa.
Guru Kelas III	GK-01	Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi didukung oleh program literasi sekolah, tersedianya pojok baca, dan ketersediaan bahan bacaan di kelas.
Guru Kelas III	GK-01	Guru mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi meliputi rendahnya minat baca sebagian siswa, kemampuan membaca yang belum merata, keterbatasan koleksi buku, dan penggunaan telepon genggam oleh siswa di luar sekolah.
Guru kelas III	GK-01	Guru mengatasi kendala dengan memberikan motivasi secara berkelanjutan, membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca, serta menjalin komunikasi dengan orang tua.
Siswa	SW-01	Siswa merasa senang mengikuti kegiatan membaca sebelum pembelajaran karena dapat membaca buku cerita yang menarik.
Siswa	SW-02	Siswa menyatakan bahwa pojok baca memudahkan memperoleh buku untuk dibaca ketika memiliki waktu luang
Siswa	SW-03	Siswa merasa kegiatan membaca nyaring membantu memahami isi bacaan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
Siswa	SW-04	Siswa mengaku lebih termotivasi membaca ketika guru memberikan pujian dan dorongan.
Siswa	SW-05	Siswa menyampaikan bahwa penggunaan telepon genggam di rumah sering mengurangi waktu untuk membaca buku.
Siswa	SW-06	Siswa menyatakan bahwa tugas membaca dari guru membantu membiasakan dirinya untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 2, guru kelas III menerapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa, yaitu pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, kegiatan membaca nyaring (*read aloud*), pemberian motivasi, serta pemberian tugas membaca. Guru juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan strategi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya minat baca sebagian siswa, penggunaan gawai yang cukup tinggi, serta kemampuan membaca siswa yang belum merata. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan membaca tetap dilakukan di rumah. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan membaca karena didukung oleh keberadaan pojok baca, dan motivasi yang diberikan guru. Namun, beberapa siswa mengaku masih lebih sering menggunakan telepon genggam ketika berada di rumah sehingga kebiasaan membaca belum terbentuk secara optimal.

Tabel 3. Hasil Dokumentasi

No	Dokumen	Hasil Temuan
1	Foto kegiatan pembiasaan membaca	Dokumentasi menunjukkan guru melaksanakan pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2	Foto pojok baca kelas	Dokumentasi menunjukkan tersedianya pojok baca yang dimanfaatkan siswa sebagai sumber bacaan di dalam kelas
3	Foto kegiatan membaca nyaring (<i>read aloud</i>)	Dokumentasi menunjukkan guru membimbing siswa melalui kegiatan membaca nyaring untuk meningkatkan pemahaman membaca.

4	Foto proses pembelajaran	Dokumentasi menunjukkan guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa selama kegiatan membaca berlangsung.
5	Foto wawancara dengan guru	Dokumentasi menunjukkan proses pengumpulan data melalui wawancara dengan guru kelas III mengenai strategi menumbuhkan minat baca siswa.
6	Foto wawancara dengan siswa	Dokumentasi menunjukkan proses wawancara dengan siswa mengenai pengalaman mereka mengikuti kegiatan literasi di kelas.

Analisis dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang diperoleh meliputi kegiatan observasi, wawancara dengan guru kelas III, wawancara dengan siswa, pelaksanaan pembiasaan membaca, pemanfaatan pojok baca, serta proses pembelajaran di kelas. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten melaksanakan kegiatan literasi melalui pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran, memanfaatkan pojok baca sebagai sumber bacaan siswa, serta memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan membaca berlangsung. Selain itu, dokumentasi wawancara memperkuat informasi mengenai strategi guru, faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

B. Upaya guru mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri 2 Konda melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan literasi, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan bahan bacaan, dan penggunaan telepon genggam di luar sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik serta memberikan pendampingan kepada siswa agar lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca.

Tabel 4. Hasil Observasi upaya guru mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa

No	Upaya guru	Hasil Observasi
1	Memberikan motivasi kepada siswa	Guru memberikan motivasi, dorongan, dan apresiasi kepada siswa agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan membaca.
2	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca	Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang belum lancar membaca selama proses pembelajaran berlangsung.
3	Melaksanakan pembiasaan membaca	Guru membiasakan siswa membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya meningkatkan minat baca.
4	Memanfaatkan pojok baca	Guru mengarahkan siswa memanfaatkan pojok baca sebagai sumber bacaan yang tersedia di kelas.
5	Memberikan pendampingan selama kegiatan membaca	Guru mendampingi siswa saat membaca dan membantu siswa memahami isi bacaan sesuai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada Tabel 4, guru kelas III SD Negeri 2 Konda telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Upaya tersebut meliputi pemberian motivasi kepada siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, melaksanakan pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memanfaatkan pojok baca sebagai sumber bacaan, serta

memberikan pendampingan kepada siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Berbagai upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa membaca dan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan literasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan bimbingan secara langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan dorongan agar siswa lebih percaya diri serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dilakukan secara rutin untuk membentuk kebiasaan membaca siswa. Guru juga mengarahkan siswa untuk memanfaatkan pojok baca yang tersedia di kelas sehingga siswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap bahan bacaan.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Wawancara

Informan	Kode	Intisari Pernyataan
Guru kelas III	GK-01	Guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar memiliki semangat untuk membaca.
Guru Kelas III	GK-01	Guru memberikan tugas membaca di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk pembiasaan membaca.
Guru Kelas III	GK-01	Guru bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing siswa agar lebih terbiasa membaca di rumah.
Guru kelas III	GK-01	Guru menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah rendahnya minat baca siswa, keterbatasan buku bacaan, serta siswa lebih tertarik bermain gadget.
Siswa	SW-01	Siswa menyatakan bahwa guru sering mengajak mereka membaca dan tersedia pojok baca di kelas. Namun, sebagian besar siswa mengaku tidak terlalu suka membaca, jarang membaca di rumah, tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan belum pernah meminjam buku.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan meliputi pemberian motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih bersemangat membaca, pemberian tugas membaca baik di sekolah maupun di rumah, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk membiasakan siswa membaca di lingkungan keluarga. Menurut guru, hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca siswa yaitu rendahnya minat baca, keterbatasan buku bacaan, dan kecenderungan siswa lebih tertarik bermain gadget daripada membaca buku.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru berikut.

"Saya memberikan motivasi, bekerja sama dengan orang tua, dan memberi tugas membaca di rumah." (G1)

Guru juga menjelaskan bahwa:

"Banyak siswa lebih tertarik bermain gadget, selain itu buku bacaan masih terbatas." (G1)

Selain wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru sering mengajak siswa membaca dan telah menyediakan pojok baca di kelas. Akan tetapi, siswa mengaku belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak terlalu suka membaca, jarang membaca di rumah, dan tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca.

Pernyataan tersebut terlihat pada kutipan berikut.

"Apakah guru sering mengajak membaca?"

"Iya." (S1)

"Apakah kamu membaca di rumah?"

"Jarang." (S1)

"Apakah kamu membaca saat waktu luang?"

"Tidak." (S1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya menumbuhkan minat baca melalui pemberian motivasi, pembiasaan membaca, penugasan membaca, dan kerja sama dengan orang tua. Namun, upaya tersebut masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya minat baca siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta tingginya penggunaan gadget di luar lingkungan sekolah. Hasil wawancara ini memperkuat temuan observasi bahwa keberhasilan menumbuhkan minat baca memerlukan dukungan dari sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Dokumentasi

No	Dokumen	Temuan
1	Dokumentasi kegiatan pembiasaan membaca	Dokumentasi menunjukkan guru membiasakan siswa membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa.
2	Dokumentasi pemberian motivasi	Dokumentasi menunjukkan guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan membaca.
3	Dokumentasi bimbingan kepada siswa	Dokumentasi menunjukkan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca selama proses pembelajaran berlangsung.
4.	Dokumentasi pemanfaatan pojok baca	Dokumentasi menunjukkan guru mengarahkan siswa memanfaatkan pojok baca sebagai sumber bacaan yang tersedia di kelas.
5.	Dokumentasi proses pembelajaran	Dokumentasi menunjukkan guru mendampingi siswa selama kegiatan membaca dan memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan literasi.
6	Dokumentasi wawancara dengan guru dan siswa	Dokumentasi menunjukkan proses pengumpulan data mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan menumbuhkan minat baca siswa melalui wawancara dengan guru dan enam siswa kelas III.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Dokumentasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten melaksanakan pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta mengarahkan siswa memanfaatkan pojok baca sebagai sumber bacaan di kelas. Selain itu, dokumentasi proses pembelajaran memperlihatkan keterlibatan guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan membaca berlangsung sehingga siswa memperoleh bimbingan sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil dokumentasi tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa upaya guru tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan membaca, tetapi juga melalui pemberian motivasi, pendampingan belajar, dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di kelas. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat temuan penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan menumbuhkan minat baca siswa.

C. Faktor Pendukung Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung guru dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Faktor-faktor tersebut meliputi adanya pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, tersedianya pojok baca di kelas, dukungan guru melalui pemberian motivasi dan bimbingan kepada siswa, serta ketersediaan buku pelajaran sebagai bahan bacaan. Faktor-faktor tersebut membantu guru dalam melaksanakan kegiatan literasi sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membaca secara rutin selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 7. Hasil Observasi Faktor Pendukung Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa

No	Faktor Pendukung	Hasil Observasi
1	Pembiasaan membaca	Guru melaksanakan kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai secara rutin.
2	Pojok baca	Tersedia pojok baca sederhana yang dimanfaatkan siswa sebagai sumber bacaan di kelas
3	Motivasi guru	Guru memberikan motivasi dan arahan agar siswa lebih bersemangat membaca.
4	Buku pelajaran	Buku pelajaran digunakan sebagai bahan bacaan dalam kegiatan literasi karena merupakan sumber bacaan yang tersedia

Berdasarkan Tabel 7, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Faktor pendukung tersebut meliputi pelaksanaan pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tersedianya pojok baca di dalam kelas, pemberian motivasi oleh guru, serta penggunaan buku pelajaran sebagai bahan bacaan dalam kegiatan literasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sehingga secara bertahap dapat membentuk kebiasaan membaca. Selain itu, keberadaan pojok baca di dalam kelas memudahkan siswa memperoleh bahan bacaan tanpa harus keluar dari kelas.

Selama kegiatan pembelajaran, guru juga terlihat aktif memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan membaca. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca serta mendorong mereka untuk terus berlatih. Meskipun koleksi buku bacaan masih terbatas, guru memanfaatkan buku pelajaran yang tersedia sebagai bahan bacaan utama dalam kegiatan literasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tetap berupaya mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk mendukung pelaksanaan strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Wawancara Faktor Pendukung

Informan	Kode	Intisari Pernyataan
Guru kelas III	GK-01	Guru melaksanakan kegiatan membaca setiap hari selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk pembiasaan membaca.
Guru Kelas III	GK-01	Guru memanfaatkan buku pelajaran sebagai bahan bacaan karena merupakan sumber bacaan yang tersedia di kelas.
Guru Kelas III	GK-01	Guru menjelaskan bahwa di kelas tersedia pojok baca sederhana yang dapat dimanfaatkan siswa untuk membaca.
Kelompok Siswa kelas III	KS	Siswa menyatakan bahwa guru sering mengajak mereka membaca sebelum pembelajaran dimulai.
Kelompok Siswa kelas III	KS	Siswa menyatakan bahwa di kelas tersedia pojok baca yang dapat digunakan untuk membaca.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan membaca dilakukan secara rutin setiap hari selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi di kelas. Guru menyampaikan:

"Saya biasanya membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai sekitar 10–15 menit." (G1)

Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

"Iya, kegiatan membaca dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai." (G1)

Selain pembiasaan membaca, guru menyampaikan bahwa di dalam kelas telah tersedia pojok baca sederhana yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber bacaan. Guru juga menggunakan buku pelajaran sebagai bahan bacaan karena merupakan sumber bacaan yang tersedia di kelas.

"Ada, kami menyediakan pojok baca sederhana di dalam kelas." (G1)

"Biasanya menggunakan buku pelajaran, karena itu yang tersedia." (G1)

Hasil wawancara dengan kelompok siswa memperkuat pernyataan guru. Siswa menyatakan bahwa guru sering mengajak mereka membaca sebelum pembelajaran dimulai dan di kelas telah tersedia pojok baca yang dapat dimanfaatkan untuk membaca.

Peneliti: *"Apakah guru sering mengajak membaca?"*

Siswa: *"Iya."* (KS)

Peneliti: *"Apakah ada pojok baca di kelas?"*

Siswa: *"Iya, ada."* (KS)

Data hasil observasi dan wawancara selanjutnya diperkuat melalui dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 9. Hasil Dokumentasi Faktor Pendukung

No	Dokumen	Temuan
1	Dokumentasi kegiatan pembiasaan membaca	Dokumentasi menunjukkan pelaksanaan kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk pembiasaan literasi di kelas.
2	Dokumentasi pojok baca	Dokumentasi menunjukkan adanya pojok baca sederhana yang dimanfaatkan siswa sebagai sumber bacaan selama kegiatan literasi.
3	Dokumentasi penggunaan buku pelajaran	Dokumentasi menunjukkan guru menggunakan buku pelajaran sebagai bahan bacaan dalam kegiatan membaca karena merupakan sumber bacaan yang tersedia.
4	Dokumentasi guru memberikan motivasi	Dokumentasi menunjukkan guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan membaca.

Berdasarkan Tabel 9, hasil dokumentasi menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Dokumentasi memperlihatkan bahwa guru secara rutin melaksanakan pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, di dalam kelas tersedia pojok baca sederhana yang dimanfaatkan siswa sebagai sumber bacaan selama kegiatan literasi berlangsung. Guru juga memanfaatkan buku pelajaran sebagai bahan bacaan utama karena merupakan sumber bacaan yang tersedia di kelas.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Temuan dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa pembiasaan membaca, keberadaan pojok baca, penggunaan buku pelajaran, serta peran aktif guru merupakan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang meningkatkan keabsahan temuan penelitian melalui kesesuaian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar, sehingga memengaruhi pelaksanaan kegiatan literasi di kelas. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya minat baca siswa, keterbatasan koleksi buku bacaan, pengaruh penggunaan gadget, serta masih adanya siswa yang belum lancar membaca. Ringkasan hasil observasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Observasi Faktor Penghambat Implementasi Literasi Digital

No	Faktor Penghambat	Hasil Observasi
1	Minat baca siswa masih rendah	Sebagian siswa kurang antusias mengikuti kegiatan membaca dan hanya membaca ketika diarahkan oleh guru.
2	Keterbatasan buku bacaan	Bahan bacaan yang tersedia di kelas masih terbatas sehingga pilihan bacaan siswa kurang beragam.
3	Kemampuan membaca siswa berbeda	Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca sehingga memerlukan bimbingan secara khusus.
4	Pengaruh penggunaan gadget	Sebagian siswa lebih tertarik bermain gadget dibandingkan membaca buku di luar jam sekolah.

Berdasarkan Tabel 10, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Hambatan tersebut meliputi rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan koleksi buku bacaan di kelas, perbedaan kemampuan membaca antarsiswa, serta pengaruh penggunaan gadget yang menyebabkan siswa lebih tertarik bermain daripada membaca buku. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan lebih kepada siswa agar tetap mengikuti kegiatan literasi dengan baik. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan juga mengurangi variasi bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa selama proses pembelajaran sehingga pelaksanaan strategi guru belum dapat berjalan secara optimal.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Wawancara Faktor Penghambat

Informan	Kode	Intisari Pernyataan
Guru kelas III	GK-01	Minat baca siswa masih rendah dan masih terdapat siswa yang belum lancar membaca.
Guru Kelas III	GK-01	Sebagian siswa lebih tertarik bermain gadget dibandingkan membaca buku.
Guru Kelas III	GK-01	Ketersediaan buku bacaan masih terbatas sehingga memengaruhi pelaksanaan kegiatan literasi.
Kelompok Siswa kelas III	KS	Siswa mengaku tidak terlalu suka membaca dan jarang membaca di rumah maupun pada waktu luang.
Kelompok Siswa kelas III	KS	Siswa menyatakan belum pernah meminjam buku dan kurang menyukai membaca buku cerita.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Guru menjelaskan bahwa minat baca siswa masih rendah dan masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Selain itu, guru menyampaikan bahwa sebagian siswa lebih tertarik bermain gadget dibandingkan membaca buku, serta ketersediaan buku bacaan di kelas masih terbatas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru berikut.

"Banyak siswa lebih tertarik bermain gadget, selain itu buku bacaan masih terbatas." (G1)

Guru juga menyampaikan bahwa:

"Masih rendah, ada siswa yang belum lancar membaca." (G1)

Hasil wawancara dengan kelompok siswa mendukung pernyataan guru. Sebagian besar siswa mengaku tidak terlalu suka membaca, jarang membaca di rumah, dan tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Selain itu, siswa juga menyatakan belum pernah meminjam buku dan kurang menyukai membaca buku cerita.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan siswa berikut.

Peneliti: *"Apakah kamu suka membaca?"*

Siswa: *"Tidak terlalu." (KS)*

Peneliti: *"Apakah kamu membaca saat waktu luang?"*

Siswa: *"Tidak." (KS)*

Peneliti: *"Apakah kamu membaca di rumah?"*

Siswa: *"Jarang." (KS)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca siswa meliputi rendahnya minat baca siswa, pengaruh

penggunaan gadget, keterbatasan buku bacaan, serta belum meratanya kemampuan membaca siswa. Temuan ini memperkuat hasil observasi bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda.

Data hasil observasi dan wawancara selanjutnya diperkuat melalui hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 12. Hasil Dokumentasi Faktor Penghambat

No	Dokumen	Temuan
1	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	Dokumentasi menunjukkan masih terdapat siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan membaca dan memerlukan arahan dari guru selama proses pembelajaran.
2	Dokumentasi kegiatan membaca	Dokumentasi menunjukkan masih terdapat siswa yang belum lancar membaca sehingga guru memberikan bimbingan secara langsung media digital.
3	Dokumentasi pojok baca	Dokumentasi menunjukkan pojok baca telah tersedia di kelas, namun koleksi buku bacaan masih terbatas sehingga pilihan bacaan siswa kurang beragam.
4	Dokumentasi wawancara dengan guru	Dokumentasi menunjukkan guru menjelaskan bahwa rendahnya minat baca siswa, keterbatasan buku bacaan, dan pengaruh penggunaan gadget menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa.
5	Dokumentasi wawancara dengan siswa	Dokumentasi menunjukkan sebagian siswa mengaku jarang membaca di rumah, tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan kurang menyukai kegiatan membaca.

Berdasarkan Tabel 12, hasil dokumentasi menunjukkan beberapa faktor yang menghambat strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda. Dokumentasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan membaca dan memerlukan bimbingan dari guru karena kemampuan membaca yang belum merata. Selain itu, dokumentasi pojok baca menunjukkan bahwa meskipun fasilitas tersebut telah tersedia di kelas, koleksi buku bacaan masih terbatas sehingga siswa memiliki pilihan bacaan yang kurang beragam.

Dokumentasi wawancara dengan guru dan siswa juga memperkuat hasil observasi. Guru menjelaskan bahwa rendahnya minat baca siswa, keterbatasan buku bacaan, dan pengaruh penggunaan gadget menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat baca. Sementara itu, siswa mengaku jarang membaca di rumah, tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan kurang menyukai kegiatan membaca. Dengan demikian, hasil dokumentasi memperkuat temuan observasi dan wawancara bahwa faktor internal siswa maupun keterbatasan sarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi guru untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda dilakukan melalui pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan metode membaca nyaring (*read aloud*), pemberian motivasi, pemanfaatan pojok baca, serta pemberian tugas membaca di sekolah maupun di rumah. Strategi tersebut bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca sehingga minat baca siswa dapat berkembang secara bertahap. Meskipun guru belum menggunakan media pembelajaran secara khusus dan RPP belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran, kegiatan literasi tetap dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Somadayo (2011) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran membaca perlu diterapkan secara terencana agar mampu meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca siswa. Selain itu, penelitian Hasibuan dan Ain (2024) juga menunjukkan bahwa strategi guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca sebelum pembelajaran merupakan strategi utama yang diterapkan guru. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan sehingga secara bertahap mampu membentuk kebiasaan membaca. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dalman (2013) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara terus-menerus agar menjadi suatu kebiasaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Zelpamailiani (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca secara konsisten dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa, seperti memberikan motivasi, membimbing siswa yang belum lancar membaca, memberikan tugas membaca di rumah, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Upaya tersebut dilakukan agar kegiatan membaca tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudarsono dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca dilakukan melalui pemberian motivasi, pembiasaan membaca, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Hasil penelitian Kurniyati (2020) juga menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan pendampingan guru merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor pendukung strategi guru meliputi pembiasaan membaca setiap hari, tersedianya pojok baca, penggunaan buku pelajaran sebagai bahan bacaan, serta keterlibatan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Faktor-faktor tersebut membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputri dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa keberadaan pojok baca memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Selain itu, Setiawan dkk. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah didukung oleh tersedianya sarana literasi, pembiasaan membaca, dan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu rendahnya minat baca siswa, keterbatasan koleksi buku bacaan, masih adanya siswa yang belum lancar membaca, serta pengaruh penggunaan gadget yang menyebabkan siswa lebih tertarik bermain dibandingkan membaca buku. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari lingkungan. Penelitian Banowati dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa rendahnya minat baca dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang belum terbentuk, keterbatasan bahan bacaan, dan lingkungan belajar siswa.

secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda telah dilaksanakan melalui pembiasaan membaca, pemberian motivasi, pemanfaatan pojok baca, serta bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Namun, efektivitas strategi tersebut masih dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari lingkungan sekolah maupun dari diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas literasi, penambahan koleksi buku bacaan, serta kerja sama yang berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua agar minat baca siswa dapat berkembang secara optimal. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Faridah dkk. (2023) dan Hasibuan dan Ain (2024) yang menyatakan bahwa strategi guru yang diterapkan secara konsisten serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Konda dilakukan melalui pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan metode membaca nyaring (*read aloud*), pemberian motivasi, pemanfaatan pojok baca, serta pemberian tugas membaca di sekolah maupun di rumah. Strategi tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan minat baca siswa. Meskipun guru belum menggunakan media

pembelajaran secara khusus dan RPP belum diterapkan secara maksimal selama proses pembelajaran, kegiatan literasi tetap dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Guru juga melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa, yaitu dengan memberikan motivasi, membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, memberikan tugas membaca di rumah, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh adanya pembiasaan membaca, tersedianya pojok baca di kelas, penggunaan buku pelajaran sebagai bahan bacaan, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya minat baca siswa, keterbatasan koleksi buku bacaan, masih adanya siswa yang belum lancar membaca, serta pengaruh penggunaan gadget yang menyebabkan siswa lebih tertarik bermain dibandingkan membaca buku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas literasi, penambahan koleksi bahan bacaan, serta penguatan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar budaya membaca pada siswa sekolah dasar dapat berkembang secara optimal.

E. Referensi

- Amelia, T. U., & Kurniaman, O. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7565>
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60–69. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. PT RajaGrafindo Persada.
- Fauzan, S., Pramesti, W., & Putra, V. D. A. (2021). Menumbuhkan minat baca anak sebagai bagian dari gerakan literasi nasional melalui pembuatan pojok baca Desa Karang. *ABIDUMASY: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v2i2.1956>
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478. <https://doi.org/10.58230/27454312.707>
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Kurniyati, T. (2023). Upaya dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 456–462. <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/article/view/278>
- Zelpamailiani. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 1316–1322. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55743>
- Panjaitan, I., & Kuntarto, E. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039–1051. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10604>
- Wati, Y. A., & Perdana, P. I. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.340>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Sudarsono, A., Nurholizah, M., Latifah, D., Safitri, N. A., & Dewi, M. P. (2025). Upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.5>

- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Nisa Ul Jannah, S., & Putri Roliansy, G. (2024). Upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129. <https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, M., Komalasari, K., & Islamiyah, A. (2024). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.